

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat. Keadaan lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian diperlukan sistem informasi yang tepat, andal dan akurat. Perkembangan sistem informasi ini banyak faktor yang diharapkan dapat mendukung kelancaran dari sistem informasi itu sendiri yang tercermin melalui kepercayaan pada pemakaian teknologi sistem informasi. Sistem informasi akuntansi tidak hanya digunakan sebagai sarana pembelajaran didalam media pendidikan. Ada pula sistem informasi akuntansi ini sangat penting pada bidang perusahaan ataupun di lembaga pemerintahan.

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang memproses data keuangan yang berkaitan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menampilkannya sebagai laporan pendanaan untuk manajemen bisnis. Dengan mengurangi jarak dan waktu yang diperlukan untuk menyampaikan informasi, sistem informasi akuntansi juga mempermudah komunikasi. Sistem akuntansi saat ini, sebagai salah satu system organisasi yang banyak digunakan, memberikan informasi keuangan yang lebih konsisten, sesuai dan tepat kepada pemangku kepentingan yang berbeda untuk membuat keputusan keuangan yang efisien mengenai entitas bisnis mereka. Secara tradisional, SIA adalah sistem yang digunakan organisasi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, memproses, mengambil dan melaporkan data dan informasi keuangannya sehingga dapat digunakan oleh akuntan, investor, konsultan, manajer dan pemangku kepentingan lainnya (Aws Al-Okailya, 2020).

SIA adalah system yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan suatu bisnis atau organisasi. Sistem ini menggabungkan metodologi, kontrol dan teknik akuntansi dengan teknologi industry TI untuk melacak transaksi, meyediakan data pelaporan internal, data pelaporan eksternal, laporan keuangan dan kemampuan analisis tren untuk memepengaruhi kinerja organisasi sekaligus memungkinkan untuk mengakses pasar modal (Siamak, 2012). Menurut Agustina Nurul Fajriah (2021), adalah Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integritasi) dari sub-sub system/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain

secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem informasi juga merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Selain itu, SIA akan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, termasuk kapasitas untuk menyimpan dan mengambil informasi dengan cepat, terjangkau dan akurat (Febri Rahmadhani, 2019). Dengan sistem informasi akuntansi (SIA) karyawan organisasi dapat mencari dan memproses informasi untuk menyelesaikan pekerjaan mereka atau memecahkan masalah internal yang bertindak untuk memungkinkan SIA dalam mempengaruhi efektivitas organisasi.

Pada perkembangan teknologi saat ini, SIA sangatlah penting untuk semua organisasi, sehingga masing-masing organisasi tersebut baik yang memiliki bidang profit ataupun non profit perlu menggunakan sistem informasi akuntansi (SIA). Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan didalam berbagai sektor untuk menyelesaikan pekerjaan yang bersangkutan dalam bidang keuangan. Saat ini, revolusi teknologi sudah menjadi tantangan yang harus dihadapi organisasi untuk mendapatkan keunggulan secara kompetitif dan unggul dibidangnya. Organisasi saat ini membutuhkan Sistem informasi Akuntansi (SIA) yang sukses sehingga membantu mereka agar mencapai tujuan strategis, kompetitif, dan bisnis (Al-Okailya, dkk, 2020:3998). Teknologi sistem informasi akuntansi dalam organisasi ini menjadi penting artinya berkaitan dengan ketetapan waktu dan kebenaran penyediaan informasi yang dibutuhkan pemakai. Perkembangan sistem informasi akuntansi tersebut perlu didukung banyak faktor yang diharapkan dapat memberikan kesuksesan dari sistem informasi akuntansi itu sendiri yang tercermin melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi tidak hanya sebagai alat bantu dalam pengolahan data, namun dapat juga digunakan untuk mengetahui lebih cepat jika timbul permasalahan dalam organisasi dan memfokuskan pada unsur tertentu guna mengambil tindakan yang tepat. Ketika sebuah perusahaan menerapkan teknologi informasi, perusahaan juga harus mengetahui kemampuan yang dimiliki para karyawan untuk menggunakan teknologi tersebut. Rasa asing akan sesuatu hal yang baru bisa saja membuat karyawan mengalami kesulitan dalam melakukan tugasnya. Kesulitan dalam melakukan tugasnya. Kesulitan inilah yang akan mempengaruhi kinerja karyawan.

Semakin sulit karyawan memahami, maka kinerjanya pun akan semakin menurun. Dengan begini, karyawan seakan dituntut memahami teknologi tersebut agar kinerja pekerjaannya menjadi lebih efektif dan efisien. Goodhue (dalam Jumaili, 2005:723) Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi baru dalam mengevaluasi kinerja individu diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sistem baru yang berbasis komputer dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan. Keberhasilan sistem informasi pada suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan serta kemudahan sistem itu bagi para pemakaiannya dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Kepercayaan karyawan terhadap teknologi informasi menentukan apakah sistem teknologi informasi cukup andal untuk memenuhi kebutuhan mereka. Karena pegawai mempercayai perusahaan atau badan pemerintah, maka diharapkan tujuan organisasi akan tercapai melalui kepercayaan pegawai dalam penggunaan teknologi sistem informasi yang dimiliki oleh perusahaan atau badan pemerintah (Febri Rahmadhani, 2019).

Kepuasan pengguna ini yang menjadi faktor yang penting didalam pemakaian sebuah teknologi. Ketika tidak terdapat kepuasan pada pemakaian sistem ini, maka dipastikan sistem teknologi tersebut tidak layak untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepuasan penggunaan sistem merupakan salah satu indikator keberhasilan implementasi sistem informasi di organisasi. Selain itu dampak terhadap individu dan organisasi merupakan aspek penting dari kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna dengan sistem yang dapat memenuhi kebutuhan pekerjaan mempengaruhi kinerja individu dalam suatu organisasi. Kartika el,at (dalam Hendro Djahjono,2019) menyamakan bahwa arti kepuasan kerja dengan kepuasan pemakai. Selanjutnya kepuasan pemakai didefinisikan sebagai pengungkapan perilaku yang menggambarkan dalam perasaan senang atau tidak yang timbul dalam diri pemakai sehubungan dengan partisipasi yang diberikannya selama pengembangan sistem. Penelitian yang dilakukan oleh Febri Rahmadani (2019) berjudul Pengaruh Teknologi Informasi Akuntansi, Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Dan Kepuasan Pengguna Terhadap Kinerja Individual Pada Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Kota Pekanbaru. Adapun objek dalam penelitian ini pada Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Kota Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Dan Kepuasan Pengguna

Terhadap Kinerja Individual berpengaruh secara simultan signifikan terhadap kinerja individual pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Di Kota Pekanbaru.

Agustina Nurul Fajriah (2021) mengemukakan bahwa data yang diteliti yaitu efektivitas kepercayaan dan keahlian penggunaan teknologi system informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan PT Perkebunan Nusantara di Kota Langsa. Dalam penelitian ini dikumpulkan dan melakukan pengujian terhadap efektivitas penggunaan teknologi system informasi akuntansi, pengaruh kepercayaan dan kompetensi terhadap kinerja pegawai. Kemampuan pegawai dalam memahami teknologi system informasi akuntansi dan mengolah data harus lebih ditingkatkan lagi agar manfaat teknologi system informasi akuntansi dapat benar-benar bermanfaat bagi pegawai. Penelitian ini memengaruhi kinerja karyawan, untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam sebuah perusahaan untuk mencapai keberhasilan sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja karyawan meningkat, jika tingkat pemahaman, pengetahuan, kepercayaan dan keahlian dalam penggunaan teknologi system informasi akuntansi lebih ditingkatkan dan didukung dengan adanya kesesuaian antara teknologi dengan tugas yang diberikan kepada karyawan.

Hendro Tjahjono (2019) menjelaskan bahwa kepercayaan teknologi sistem informasi pada penelitian ini yaitu kesediaan seseorang untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain dengan resiko tertentu. Kesediaan ini muncul karena adanya pemahaman seseorang tentang pihak lain yang didasarkan pada masa lalunya, adanya harapan pihak lain akan memberikan sumbangan yang positif (walaupun) ada kemungkinan pihak lain memberikan sumbangan yang negatif). Ni Made Ayu Ari Kasandra (2016) menjelaskan bahwa kinerja individual sangat mempengaruhi perusahaan pada suatu keberhasilan, diharapkan semua individu dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu sehingga system dapat berjalan dengan semestinya. Teknologi Informasi juga salah satu sarana dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Secara empiris pun teknologi ini merupakan sarana yang dapat mengurangi ketidakpastian lingkungan organisasi. Dalam hal ini diperlukan teknologi komputer untuk menunjang kinerja individual dalam mengambil keputusan menginvestasikan dana untuk teknologi informasi. Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Clara Kinanti Putri (2016) menjelaskan bahwa secara simultan variable teknologi system informasi akuntansi dan kepuasan pengguna berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individual. Sedangkan secara parsial variable teknologi system informasi akuntansi,

kepercayaan teknologi system informasi akuntansi dan kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual pada Hotel di Kota Payakumbuh.

Perhatian utama dari penelitian kepercayaan teknologi system informasi akuntansi dilakukan diantaranya oleh Febri Rahmadhani (2019), Jumaili (2005), Agustina Nurul Fajriah (2021) dan Hendro Djahjono (2019) adalah untuk mengilustrasikan penerapan sistem informasi yang berhasil, kami menganalisis hubungan antara kepercayaan dalam teknologi sistem informasi akuntansi dan kepuasan pengguna dengan kinerja individu. Oleh karena itu, ketika menerapkan teknologi pada sistem informasi organisasi atau perusahaan, pengguna sistem harus dipertimbangkan sehingga teknologi yang diterapkan melayani tugas dan kemampuan pengguna. Karena banyak teknologi yang diterapkan pada sistem informasi seringkali tidak tepat atau digunakan secara kurang optimal oleh pengguna sistem, penerapan teknologi sistem informasi akuntansi memiliki sedikit atau tidak ada manfaat untuk meningkatkan kinerja individu itu sendiri.

Sebagai tindak lanjut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Cara Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2022, maka Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Metro sebagai salah satu unsur penunjang dalam pelaksanaan tugas Pemerintah Daerah dan untuk menunjang penyelenggaraan fungsi pemerintahan daerah yang berdaya guna dan berhasil guna perlu menyusun Rencana Kerja (RENJA) SKPD.

SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah) Kota Metro pada Rencana Strategis (RENSTRA) BPKAD Kota Metro Tahun 2016-2021 menjelaskan bahwa Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang memberikan pelayanan dibidang pengelolaan keuangan dan aset daerah dilingkungan Pemerintah Kota Metro dengan tujuan menyelenggarakan sebagian kewenangan daerah dibidang keuangan, serta melaksanakan tugas lain sesuai dengan kebijakan yang

ditetapkan oleh Walikota berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang modern dan canggih dengan biaya sangat besar, namun didapatkan beberapa permasalahan yang timbul antara lain adalah penggunaan yang masih rendah terhadap sistem informasi akuntansi secara kontinyu dan kurangnya kemampuan karyawan untuk dapat memanfaatkan teknologi yang disediakan secara maksimal dalam membantu menyelesaikan tugasnya.

Bagi kantor ini pengaplikasian teknologi yang tepat dan sesuai kebutuhan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif, sedangkan keahlian yang dimiliki dapat meningkatkan kinerja individu. Salah satu tonggak penting reformasi manajemen pemerintahan adalah dengan diberlakukannya Paket Undang Undang Keuangan Negara yaitu UU No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara , UU No. Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara dan UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pertanggungjawaban Keuangan Negara, Semangat reformasi ini terlihat dari ketentuan-ketentuan yang terkait dengan asas-asas umum pengelolaan keuangan negara yang mengakomodasikan praktik-praktik terbaik dalam kaitan dengan penyelenggaraan good governance.

Diperkenalkannya asas akuntabilitas berorientasi hasil (Result Oriented Accountability) atau yang umumnya dikenal dengan istilah akuntabilitas kinerja (Performance Accountability) dan transparansi (Transparency) dalam pengelolaan keuangan negara merupakan perubahan paradigma yang signifikan. Untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan dan kinerja pemerintah daerah, sejak tahun 2003, Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaran Keuangan Daerah mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). SIMDA ini program pengembangan Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah ini sangat membantu pemerintah daerah untuk membangun dan menggunakan system informasi keuangan dan kinerja untuk tata kelola yang baik termasuk pengendalian transaksi dan informasi yang memadai.

Pada program aplikasi SIMDA Keuangan ini digunakan untuk pengelolaan keuangan secara terintergritasi, meliputi penganggaran, penatausahaan, akuntansi dan pelaporannya. Kegiatan pengembangan juga menyesuaikan dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE), di dalamnya mengatur prinsip-prinsip penyelenggaraan SPBE, baik untuk system administrasi pemerintah atau system layanan publik, prinsip tersebut efektivitas, keterpaduan, kesinambungan, efisien,

akuntabilitas, interoperabilitas dan keamanan. Sedangkan dalam penyelenggaraan SPBE ditekankan aspek-aspek berbagai pakai infrastruktur, berbagai pakai data dan informasi, berbagai pakai data dan informasi, berbagai pakai aplikasi dan integrasi layanan SPBE.

Peneliti menemukan research gap untuk melakukan replikasi penelitian yang pernah dilakukan oleh Febri Rahmadhan (2019) dan Agustina Nurul Fajriah (2021). Dalam penelitian Agustina ini didapatkan bahwa kepercayaan dan suatu keahlian penggunaan sebuah teknologi system informasi akuntansi yang berkemampuan individual dalam memahami sebuah system pada perusahaan sangat mempengaruhi peningkatan kinerja individual pada sebuah perusahaan. Sedangkan diambil dari penelitian Febri Rahmadhani ini juga mereplikasi bahwa teknologi informasi akuntansi, kepercayaan teknologi SIA serta kepuasan pengguna berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja individual pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga di Pekanbaru.

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepercayaan teknologi SIA, kepuasan pada pemakaian teknologi SIA, untuk mengetahui apakah tingkat kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi dan kepuasan pengguna akan meningkatkan kinerja individual dengan mengambil tempat di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Metro.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi dan Kepuasan Pengguna terhadap Kinerja Individual pada Kantor BPKAD Kota Metro**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual pada Kantor BPKAD Kota Metro?
2. Apakah ada pengaruh Kepuasan Pengguna terhadap Kinerja Individual pada Kantor BPKAD Kota Metro?
3. Apakah ada pengaruh Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi dan Kepuasan Pengguna terhadap Kinerja Individual pada kantor BPKAD Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan teknologi system informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada kantor BPKAD Kota Metro.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan pengguna terhadap kinerja individual pada Kantor BPKAD Kota Metro.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan teknologi system informasi akuntansi terhadap kinerja individual pada Kantor BPKAD Kota Metro.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengimplementasikan Teknologi sistem informasi akuntansi untuk memberikan informasi dalam mengkaji kepercayaan dan kepuasan penggunaan terhadap kinerja individual pada kantor BPKAD Kota Metro.

2. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih luas dalam mengkaji pengaruh kepercayaan teknologi system informasi akuntansi dan kepuasan pengguna terhadap kinerja individual serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Akademis

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh kepercayaan teknologi system informasi akuntansi dan kepuasan pengguna terhadap kinerja individual.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mengambil dari permasalahan yang diteliti maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, sebagai berikut:

1. Objek dalam Penelitian
 - a. Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi (X_1), Kepuasan Pengguna (X_2)
 - b. Kinerja Individual (Y)
2. Subjek penelitian ini adalah karyawan atau pegawai di kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kota Metro.

3. Sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.
4. Lokasi penelitian ini di Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kota Metro.
5. Waktu penelitian dilakukan pada Tahun 2023.